

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk dari kepariwisataan yang berkelanjutan adalah ekowisata. Ekowisata merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap pendidikan, lingkungan, sosial, ekonomi dan wisata itu sendiri. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Oleh sebab itu dalam perkembangannya, ekowisata menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian, maka ekowisata merupakan bentuk perjalanan yang bertanggung jawab karena ekowisata masih mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami.

Sebagai suatu produk, ekowisata merupakan salah satu daya tarik penting pariwisata Indonesia. Potensi dan objek ekowisata tersebut unik dan tersebar di berbagai daerah. Diakui bahwa potensi tersebut belum berkembang secara optimal. Hal inilah yang sebenarnya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi daerah yang sedang berupaya mengembangkan pariwisata.

Untuk mengatasi tantangan sekaligus peluang tersebut, diperlukan perencanaan yang tepat dalam setiap pengembangannya. Setiap pengembangan ekowisata mensyaratkan perencanaan sebagai tahap awal kegiatan, sebab ekowisata sebagai produk memiliki karakteristik khusus dan lebih kompleks dibandingkan dengan jenis produk wisata massal. Faktor keserasian alam, sosial, ekonomi, dan budaya merupakan hal yang penting dalam pengembangan produk ekowisata.

Salah satu cara dalam mengembangkan kawasan ekowisata adalah dengan cara melakukan program interpretasi. Interpretasi merupakan seni dalam menjelaskan keadaan lingkungan kepada pengunjung yang datang ke tempat tersebut sehingga pengunjung dapat menambah pengetahuannya sehingga dapat mengetahui dan menyadari serta melestarikan lingkungan tersebut.

Salah satu bentuk dari program interpretasi adalah penyelenggaraan paket wisata. Paket wisata dirancang berdasarkan keinginan wisatawan untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda dan keinginan dari pihak pengelola sendiri untuk mengembangkan kawasan wisata.

Kota Bandung memiliki daya tarik tersendiri untuk mengundang para wisatawan untuk berkunjung ke kota Bandung. Karena itu, tidak mengherankan jika jika jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat di tiap akhir pekannya. Pesatnya perkembangan pariwisata di kota Bandung membawa pengaruh negatif terhadap kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk memperkecil dampak negatif tersebut, yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Salah satu contoh kawasan yang berwawasan lingkungan yang terdapat di kota Bandung adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan suatu kawasan yang terletak di wilayah Bandung yang berfungsi sebagai kawasan pelestarian alam dan sebagai paru-paru kota Bandung.

Keberadaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda di kota Bandung sangat penting karena dapat berfungsi sebagai :

- a. Sebagai paru-paru kota, karena hutan merupakan penyerap gas CO₂ dan penghasil O₂ yang sangat penting. Cahaya matahari akan dimanfaatkan oleh semua tumbuhan dalam proses fotosintesis yang berfungsi mengubah gas CO₂ dan air menjadi karbohidrat dan oksigen. Dengan demikian, proses ini sangat bermanfaat bagi manusia, karena dapat menyerap gas yang bila konsentrasinya meningkat akan berbahaya bagi manusia dan hewan, serta proses ini menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan oleh manusia dan hewan.
- b. Menurunkan suhu udara dan meningkatkan kelembapan, salah satu masalah penting bagi penduduk kota adalah kurangnya kenyamanan akibat meningkatnya suhu udara perkotaan.
- c. Sebagai ruang hidup flora dan fauna karena vegetasi atau tumbuhan selain sebagai produsen pertama dalam ekosistem juga dapat menciptakan ruang hidup bagi makhluk hidup lainnya.
- d. Perlindungan permukaan tanah dari bahaya erosi, jika hujan lebat terjadi.
- e. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, udara alami yang bersih sering dikotori oleh debu. Dengan adanya hutan kota, partikel padat dapat dikurangi dengan adanya resapan. Resapan dilakukan oleh bagian-bagian dari tumbuhan seperti stomata daun, kulit pohon dan ranting.
- f. Peredam kebisingan, tanaman yang mempunyai daun yang rindang adalah tanaman yang efektif yang dapat meredam suara. Dengan menanam berbagai jenis tanaman dengan berbagai strata yang rapat dan tinggi akan dapat mengurangi kebisingan.

- g. Pelestarian plasma nuftah, plasma nuftah merupakan bahan baku yang penting untuk pembangunan di masa depan, terutama di bidang pangan, sandang, papan, obat-obatan, dan industri. Karena itu, plasma nuftah perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk mempertahankan keanekaragaman hayati.
- h. Menyuburkan tanah, sisa-sisa tanaman akan dibusukan oleh mikroorganisme dan akhirnya terurai lalu menjadi humus atau materi yang merupakan hara mineral bagi tanaman.

Menyadari akan pentingnya kepuasan wisatawan, maka perlu dilakukan usaha pengembangan dalam segala aspek, terutama dalam hal pengembangan objek serta potensi. salah satu usaha pengembangan objek dan potensi yang ada adalah dengan membuat suatu program interpretasi yaitu dengan membuat paket wisata. Paket wisata dibuat berdasarkan pada permintaan wisatawan dan karakteristik wisatawan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengambil judul penelitian **”PERENCANAAN PROGRAM INTERPRETASI TAMAN HUTAN RAYA Ir. H. DJUANDA KOTA BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan objek apa saja yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?
2. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap objek dan potensi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?
3. Bagaimana perencanaan program interpretasi untuk mengembangkan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?

C. Tujuan Penelitian

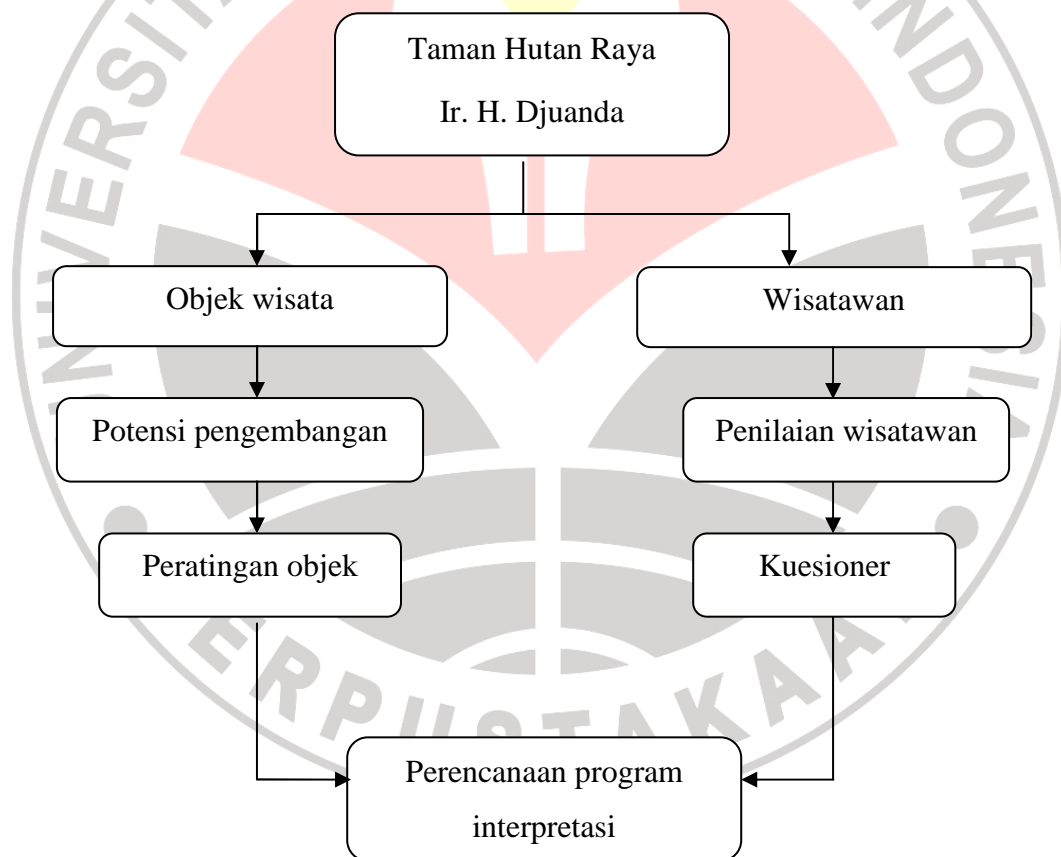
Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui potensi dan objek yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Mengetahui penilaian wisatawan terhadap objek dan potensi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
3. Mengetahui perencanaan program interpretasi untuk pengembangan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2006: 160) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran